

**FRAGMEN KEHIDUPAN WANITA DENGAN
VISUALISASI KARTUNAL**



KARYA SENI

Oleh :

Priyo Sigit

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**FRAGMEN KEHIDUPAN WANITA DENGAN
VISUALISASI KARTUNAL**



KARYA SENI

Oleh :

Priyo Sigit

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

| | | |
|---------------------------------|----------------|------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | | |
| THY. | 1503 /H /S /06 | |
| KLAS | | |
| TERIMA | 18 - 01 - 06 | TTD. |

FRAGMEN KEHIDUPAN WANITA DENGAN VISUALISASI KARTUNAL

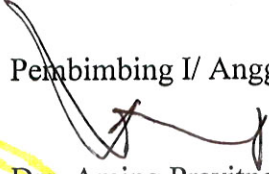


**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

FRAGMEN KEHIDUPAN WANITA DENGAN VISUALUSASI KARTUNAL
diajukan oleh Priyo Sigit, NIM 97110430021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal
20 Juni 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/ Anggota


Drs. Aming Prayitno
NIP 130354415


Pembimbing II/ Anggota


Drs. AG Hartono, M.Sn.
NIP 131567134


Cognate/ Anggota


Drs. Titoes Libert
NIP 131474258

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni



Drs. Dendi Suwandi, M. Hum
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni


Drs. AG Hartono, M.Sn.
NIP 131567134



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Drs. Sukarman
NIP 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai tanpa ada halangan yang berarti.

Tugas Akhir Karya Seni ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Aming Prayitno, Dosen Pembimbing I merangkap Dosen Wali yang telah memberikan kemudahan dan saran-sarannya.
2. Drs. A.G. Hartono, M.S., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta merangkap Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan banyak saran dalam tugas akhir ini.
3. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Dendi Suwandi, M.S., Ketua Program Studi Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Herry Wibowo, atas bimbingan awal dan pengertian kartunnya.
6. Segenap Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Seni Murni.

7. Istriku Arie Yuanita atas kesabaran dan curahan kasih sayang yang telah diberikan, anakku Alifta Izzati Vivace bidadari kecilku yang banyak memberikan warna dalam hidupku.
8. Abah dan Ibu tercinta, adik dan kakak-kakakku (Kiki, Mas Dian, Mas Rona).
9. Keluarga Pak Partoyo atas kebaikan-kebaikan yang membuatku nyaman.
10. Teman-temanku, Cepuk Maskulin, Budi Perahu, Boyk, Tode, Sari, KK anak-anak lepas 97, serta teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada saya mendapat rahmat yang berlimpah dari Allah Subhanahuwata'ala.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi dunia seni khususnya seni rupa.

Penulis

DAFTAR ISI

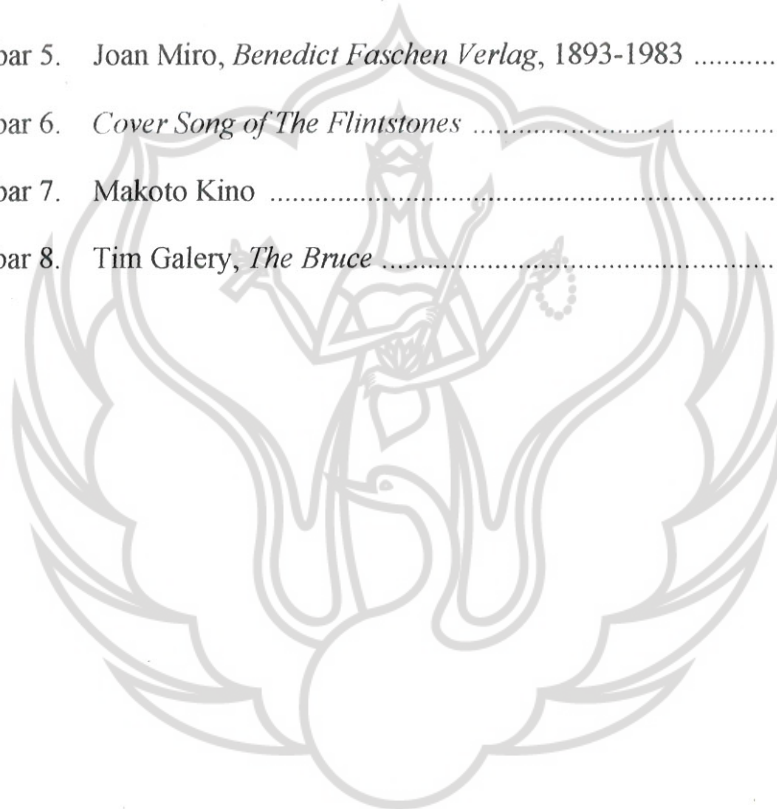
| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 3 |
| B. Latar Belakang dan Timbulnya Ide..... | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 6 |
| BAB II IDE PENCIPTAAN | 8 |
| A. Penjelasan tentang Ide Dasar Penciptaan | 8 |
| B. Konsep Perwujudan | 11 |
| BAB III PROSES PERWUJUDAN..... | 15 |
| A. Bahan, Alat, dan Teknik | 15 |
| B. Tahap-tahap Perwujudan..... | 17 |
| BAB IV TINJAUAN KARYA..... | 24 |
| BAB V PENUTUP..... | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gb. 1. <i>Wow</i> , 2005 | 25 |
| Gb. 2. <i>Ciluk Baa</i> , 2005 | 26 |
| Gb. 3. <i>Wuu ... Takut</i> , 2005 | 27 |
| Gb. 4. <i>Wuu ... Takut 2</i> , 2005 | 28 |
| Gb. 5. <i>Datang Tunggu, Dapat dan Pulang</i> , 2005 | 29 |
| Gb. 6. <i>Tak Hanya Seksi</i> , 2005 | 31 |
| Gb. 7. <i>ZZZZZZZ.....</i> , 2005 | 32 |
| Gb. 8. <i>Bu ...</i> , 2005 | 33 |
| Gb. 9. <i>Es Buah Segar</i> , 2005 | 34 |
| Gb. 10. <i>Ada Kalah Ada Menang</i> , 2005 | 35 |
| Gb. 11. <i>Penampakan</i> , 2005 | 36 |
| Gb. 12. <i>Kotak-kotak Itu</i> , 2005 | 37 |
| Gb. 13. <i>Wanita Dalam Gelas</i> , 2005 | 38 |
| Gb. 14. <i>Rumpi... ich</i> , 2005 | 39 |
| Gb. 15. <i>Mudah Pecah 1</i> , 2005 | 40 |
| Gb. 16. <i>Sandal di Atas Meja</i> , 2005 | 41 |
| Gb. 17. <i>Bunga-bunga</i> , 2005 | 42 |
| Gb. 18. <i>Ibu Bijak</i> , 2005 | 43 |
| Gb. 19. <i>Rawan Pecah 2</i> , 2005 | 44 |
| Gb. 20. <i>Fragmen Kekerasan</i> , 2005 | 45 |
| | 46 |
| | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR ACUAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Charles Demuth, <i>Saw the Figure S in Gold</i> , 1928 | 47 |
| Gambar 2. Roy Lichtenstein, <i>Detail Actual Size, of Girl at Piano</i> , 1963 | 48 |
| Gambar 3. <i>Alphabetized catalog of emotions and expressions</i> | 49 |
| Gambar 4. <i>Karnevel des Harlekens</i> , 1930 | 50 |
| Gambar 5. Joan Miro, <i>Benedict Faschen Verlag</i> , 1893-1983 | 51 |
| Gambar 6. <i>Cover Song of The Flintstones</i> | 52 |
| Gambar 7. Makoto Kino | 53 |
| Gambar 8. Tim Galery, <i>The Bruce</i> | 54 |



BAB I

PENDAHULUAN



Dalam dunia seni, objek yang diambil oleh seorang seniman adalah apa-apa yang tampak oleh panca inderanya. baik berupa benda yang terlihat secara kasat mata atau gambaran angan yang terlihat tidak dengan mata telanjang belaka tapi juga melalui pikiran dan daya khayalnya. Salah satu objek yang terlihat kasat mata adalah wanita.

Dari zaman ke zaman, wanita sebagai objek sering dijumpai dalam beragam karya seni rupa. Objek wanita seolah-olah tidak pernah habis tergali karena senantiasa tumbuh makna-makna kebaruan terutama dari bentuk yang sangat verbal, keindahan wanita berupa kecantikan wajahnya, kebagusan bentuk tubuhnya maupun hal-hal yang bersifat lahiriah lainnya. Akan tetapi lebih jauh lagi, sosok wanita ternyata tidak hanya terangkat melalui objek yang divisualisasikan secara verbal dan fisik semata, karena banyak pula sosok wanita dalam karya seni terangkat sebagai kondisi atau peristiwa besar, rumit atau bahkan mungkin sifatnya hanya rutinitas belaka. Hal ini tidak lain terjadi karena cara pandang, perlakuan dan apresiasi seniman atas wanita sangat beragam. Wanita di mata seorang seniman bisa jadi berwujud pose-pose erotis dalam bingkai-bingkai kecantikan yang menggiurkan, tapi wanita bisa pula menjadi sosok yang muram dan gelap di mata seorang seniman yang lainnya.¹

¹ Hardiman, Suardika, *Artikel Seni Rupa, Majalah Bali*, Edisi no.2, April 2000, p. 50.

Bisa dikatakan bahwa meskipun wanita bukan objek istimewa utama dalam karya seni rupa, tetapi tetap memiliki tempat tersendiri sebagai sesuatu yang menarik untuk diangkat dalam sebuah karya seni lukis, tentu dengan cara pandang serta gaya ungkap yang sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh penulis.

Sebuah karya seni tercipta atas dasar proses kreatif pencipta dalam memahami rasa keindahan dari satu atau banyak peristiwa. Peristiwa-peristiwa itu disebut sebagai pengalaman yang memberi gagasan dalam membuat karya seni. Pada prosesnya, wujud dalam karya seni terbentuk setelah melalui berbagai macam perenungan terlebih dahulu.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis mengangkat fragmen (cuplikan-cuplikan) kehidupan wanita dalam berbagai situasi dan kondisi terutama berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa kini yang menarik menurut sudut pandang penulis. Dikemas dengan gaya kartun dalam visualisasinya sehingga cerita atau pesan yang disampaikan terasa ringan meskipun persoalan yang diangkat adalah persoalan yang rumit dan sensitif ditinjau dari sudut pandang sosial.

A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai apa yang dimaksudkan penulis, berikut ini adalah pemaknaan kata per kata dari judul yang diajukan oleh penulis.

FRAGMEN KEHIDUPAN WANITA DENGAN VISUALISASI KARTUNAL

Fragmen

Seperti dijelaskan oleh Lukman Ali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata fragmen berarti cuplikan atau petikan (sebuah cerita, lakon dsb).² Atau dapat juga berarti bagian-bagian pengalaman manusia; nukilan adegan.

Kehidupan

Berarti (perihal, keadaan) hidup yang masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya³

Wanita

Diartikan sebagai perempuan dewasa⁴

Fragmen Kehidupan Wanita

Fragmen kehidupan wanita dalam penulisan ini adalah cuplikan situasi dan kondisi tentang wanita dalam kenyataan sehari-hari yang dialami dan diamati oleh penulis, diambil dari sudut pandang penulis, bersifat ringan dan sederhana.

² Lukman Ali (ed), *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, p. 280.

³ *Ibid.*, p.350.

⁴ *Op.Cit.*, p. 1125.

Visualisasi

Yang dimaksud dengan visualisasi dalam penulisan ini berarti pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya⁵

Kartunal

Kartun adalah gambaran yang bersifat humoris kadang-kadang hanya bersifat lucu atau menarik, kadang-kadang juga dengan tujuan mencela atau mencemooh suatu keadaan sosial atau seseorang.⁶ Biasanya bersifat menghibur dan juga untuk mengomentari keadaan sosial atau politik.⁷ Sedangkan kartunal yang dimaksud dalam judul berarti bersifat kartun (lucu, menarik, humoris)

Secara utuh, yang dimaksud oleh penulis dari judul **Fragmen Kehidupan Wanita dengan Visualisasi Kartunal** diatas adalah cuplikan bagian-bagian dari keadaan kehidupan perempuan dewasa yang diungkapkan melalui warna, garis, bidang, komposisi, di atas bidang datar dua dimensional, menggunakan bentuk-bentuk yang bersifat humoris, lucu dan menarik berisi sindiran, cemoohan atau hanya sekedar hiburan.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Manusia adalah makhluk yang kompleks dan dinamis. Manusia sebagai individu dengan totalitas kemanusiaannya selalu menyediakan kekayaan bagi pemaknaan atas realitas yang dibuatnya.

⁵ Lukman Ali (ed), *Op.Cit.*, p. 1120.

⁶ *Ensiklopedia Indonesia, HAN-KOL*, Ichtiar Baru Van Hoeven, Jakarta, 1982, p. 1630.

⁷ Ralph Mayer, *Dictionary of Art Term and Techniques*, Thomas Y. Growell Company, New York, 1934, p. 322.

Sebagai pribadi, manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, berfikir, mempertimbangkan tindakan dan lain sebagainya. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan manusia lain, bersinggungan dengan norma-norma, etika, tabu masyarakat dan sebagainya. Ia senantiasa dinamis, terlibat dalam situasi yang berubah dan mengubah kehidupannya. N. Driyarkara menjelaskan:

Bahwa manusia itu selalu hidup dan mengubah dirinya dalam situasi yang konkret. Dia tidak hanya berubah dalam tetapi juga karena diubah oleh situasi itu. Namun dalam berubah-ubah ini, dia tetap sendiri. Manusia selalu terlibat dalam situasi, situasi itu berubah dan mengubah manusia.⁸

Dalam singgungannya dengan norma, nilai dan kaidah dalam masyarakat, manusia menciptakan ruang-ruang dan perangkat yang dikenal sebagai ruang multidimensional seperti politik, ekonomi, budaya dan ruang-ruang sosial yang lain. Persinggungan dalam ruang-ruang sosial ini menimbulkan benturan situasi yang ditanggapi dengan kemampuan adaptasi beragam dari masing-masing individu. Dari sana timbul berbagai permasalahan kompleks yang banyak memiliki peran dalam pengaruhnya terhadap kehidupan keseharian.

Wanita sebagai manusia yang telah mengalami tingkatan kehidupan dalam jangka waktu tertentu pada saatnya kemudian juga terlibat dan terpengaruh oleh segala hal yang berkaitan dengan ruang-ruang sosial yang dialaminya. Proses kedewasaan seorang perempuan selalu penuh dengan problematika yang kadang lebih rumit daripada proses kedewasaan seorang laki-laki. Dapat diambil contoh kecil misalnya tuntutan untuk meningkatkan pendidikannya seringkali terbentur dengan kewajibannya untuk berumah tangga, tuntutan untuk bekerja kadang

⁸ Driyarkara. N, *Filsafat Manusia*, Kanisius, Yogyakarta, 1969, p. 7.

terbentur dengan norma-norma tertentu pada anggapan umum masyarakat tertentu.

Penulis menempatkan titik perhatian yang besar kepada hubungan wanita dengan dirinya sendiri dan hubungan wanita dengan lingkungan sosialnya yang dianggap menarik secara pribadi sesuai dengan pengamatan dan pengalaman dalam kehidupan (lingkungan sekitar) yang didiami. Seperti yang dijelaskan oleh Soedarso Sp:

Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itupun kena pengaruh pula). Lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.⁹

Atas persoalan-persoalan tersebut diatas, kartun menjadi alternatif yang dipilih oleh penulis sebagai visualisasi menjadi karya berwujud lukisan. Pemilihan visualisasi ini memuat alasan yang diantaranya bahwa kartun memiliki kemampuan untuk memuat pesan tertentu baik berupa sindiran, kritik maupun hanya sekedar hiburan menarik tentang keadaan atau situasi tertentu.¹⁰

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengetengahkan cuplikan-cuplikan pengamatan terhadap peristiwa, persoalan dan situasi yang dialami oleh wanita dalam kehidupannya melalui lukisan dengan gaya yang ringan dan komunikatif.

⁹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1988, p.64.

¹⁰ Augustin Sibarani, *Karikatur dan Politik*, Institut Studi Arus Informasi, Jakarta, 2001, p. 35.

b. Mewujudkan karya sebagai hasil akhir dari proses studi kepada masyarakat luas pada umumnya dan kalangan akademis kesenirupaan pada khususnya.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis, hal ini adalah sebuah proses penting dalam rangka penjelajahan estetis mengenai corak atau gaya kartun dalam menciptakan karya berwujud lukisan dengan mengangkat cuplikan kehidupan wanita sebagai pokok persoalan utama.
- b. Diharapkan pula menjadi wawasan baru bagi masyarakat tentang kemungkinan kartun tertuang dalam sebuah lukisan, tidak hanya melalui media cetak dan elektronik yang selama ini dijumpai.

